

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah yang ada di Indonesia terus meningkat, pada tanggal 10 September 2025 mencapai 35.015.331.53 ton/ tahun berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga yang diperkirakan membutuhkan waktu yang lama ratusan hingga puluhan tahun untuk terurai secara sendirinya (Putra et al., 2024, h. 155).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, sampah plastik juga merupakan sampah paling banyak ke 2 di Indonesia sebanyak 19,75% yang dihasilkan oleh manusia. Dengan melihat angka timbunan sampah yang terus meningkat setiap tahunnya, maka diperlukan pengelolaan sampah dengan cara yang tepat dan benar untuk menangani kasus ini. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan berguna yaitu dengan *ecobrick* yang dilakukan dengan memasukkan sampah plastik bekas yang kemudian dipadatkan dan disusun kembali. Dengan dilakukannya *ecobrick*, sampah plastik dapat diolah menjadi barang guna pakai yang dapat bermanfaat dan dapat menjadi penghasilan tambahan dengan pengelolaan sampah berteknik *ecobrick* (Ristianti et al., 2021, h. 423). Berdasarkan data pra observasi, *ecobrick* memiliki nilai jual pasar yang cukup besar, karena fungsinya yang tidak hanya dapat menangani permasalahan sampah, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai perabot rumah tangga, *furnitur*, kerajinan tangan, landasan bangunan, sehingga teknik *ecobrick* ini dapat dijadikan alternatif sebagai tambahan pemasukan bagi keluarga maupun bagi usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM hal tersebut juga dikatakan oleh (Pasaribu et al., 2022, h. 1164). Berdasarkan data wawancara dengan pelaku UMKM *ecobrick*, ia mengatakan memang benar terdapat peluang usaha dari sebuah produk *ecobrick* yang dapat membantu memberikan penghasilan tambahan sebagai penunjang kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun *ecobrick* dapat menangani permasalahan sampah dan dapat menjadi peluang usaha bagi UMKM, namun masih ditemukannya beberapa masalah yang dapat menghambat. Salah satunya adalah minimnya penyebaran informasi berbentuk fisik terkait pengelolaan sampah plastik yang dengan melalui teknik *ecobrick* dapat mengurangi timbunan sampah dan juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha (Handoko et al., 2021, h. 174). Masih minimnya dukungan dan juga kolaborasi dari komunitas terkait pendanaan dan juga bimbingan dalam melakukan proses pembuatan *ecobrick* (Elvania et al., 2023, h. 701). Berdasarkan hasil dari pra-wawancara yang dilakukan dengan *founder* komunitas *ecobrick*, Narasumber mengatakan media informasi yang membahas mengenai teknik *ecobrick* masih minim dan kurang visual serta hanya bersifat langsung secara teknis. Kemudian, berdasarkan data dari (Ramadhani, 2021) yang dilansir pada kompasiana.com media informasi *ecobrick* hanya bersifat infografis dan kurang menginformasikan serta kurang memandu terkait *ecobrick* secara lengkap.

Melihat adanya permasalahan diatas dan mengingat adanya kondisi mengenai sampah plastik dan jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia, permasalahan lingkungan yang serius dan dapat mengakibatkan adanya pencemaran lingkungan yang berdampak negatif untuk manusia dan ekosistem (Ahda & Ernyasih, 2025). Selain itu juga adanya kesempatan yang dapat memanfaatkan sampah plastik yang dapat dijadikan bahan guna pakai dari segi ekonomi, estetika, dan fungsinya yang dapat dilakukan dengan mudah dan murah akan terabaikan oleh masyarakat (Sulianti et al., 2022, h. 201).

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan media informasi yang memperkenalkan dan memberikan informasi teknik pembuatan *ecobrick*. Menurut (Mukhlis, 2023, h. 144) media informasi berguna untuk mengumpulkan data-data agar menjadi suatu bentuk yang berguna bagi audiens. Dengan kata lain, diharapkan media informasi berbentuk *learning kit* mampu menambah wawasan dan informasi mengenai teknik pembuatan *ecobrick* yang nantinya dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi UMKM khususnya di Jawa barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, berikut ini masalah yang ditemukan, yakni:

1. Adanya permasalahan sampah plastik di Jawa Barat yang terus meningkat setiap tahunnya.
2. Minimnya informasi mengenai pengelolaan sampah plastik, khususnya tentang cara membuat dan memanfaatkan *ecobrick* bagi UMKM dan masih minimnya media yang membahas *ecobrick* dan saat ini cenderung hanya bersifat teknis serta kurang visual.

Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :
Bagaimana perancangan media informasi *learning kit ecobrick* sebagai potensi bisnis bagi UMKM ?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada target audiens remaja akhir khususnya mahasiswa usia 19 – 25 tahun, dengan status ekonomi bawah dan menengah (SES C – B), berdomisili di Jawa Barat, dengan menggunakan metode media informasi berbentuk *learning kit*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pengenalan dan panduan teknik pembuatan *ecobrick* yang dari hasil tersebut dapat menjadi potensi bisnis bagi UMKM.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan tugas akhir ini adalah untuk membuat perancangan *learning kit ecobrick* sebagai potensi bisnis UMKM.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam proses perancangan tugas akhir ini dari awal hingga akhir, penulis mendapatkan dua manfaat penting, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dan juga referensi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam

perancangan media informasi yang aplikatif dan interaktif yang berkaitan dengan teknik pengelolaan sampah dengan cara *ecobrick* bagi pelaku UMKM

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat khususnya mahasiswa terhadap konsep dan teknik pengelolaan sampah dengan cara *ecobrick* sebagai solusi dalam mengurangi permasalahan sampah khususnya limbah plastik, sekaligus memberikan tambahan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan yang berkelanjutan.

